



Fungsi Akronim Dalam Komunikasi Media Sosial Mahasiswa PBI FKIP UHKBPNP Angkatan 2023 PB A1

Gresia Wulan Sari Simbolon¹, Novita Marpaung², Herlina Desiani Siregar³

¹²³ Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
gresiauwulansaris@gmail.com, novitamarpaung879@gmail.com, herlinadesianisiregar2@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa berkomunikasi, terutama melalui media sosial seperti WhatsApp. Dalam konteks ini, penggunaan akronim menjadi fenomena yang menarik karena mencerminkan kreativitas, efisiensi, dan dinamika bahasa di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi akronim yang digunakan dalam komunikasi grup WhatsApp mahasiswa PBI (Pendidikan Bahasa Indonesia) FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UHKBPNP (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar) angkatan 2023 PB A1. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat, di mana peneliti mengamati percakapan grup dan mencatat penggunaan akronim yang muncul. Data berupa 83 bentuk akronim diklasifikasikan berdasarkan fungsi komunikatifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akronim digunakan mahasiswa untuk empat fungsi utama, yaitu fungsi efisiensi komunikasi, fungsi identitas sosial dan kelompok, fungsi ekspresif dan emosional, serta fungsi akademik dan kontekstual. Penggunaan akronim membantu mahasiswa berkomunikasi secara cepat, santai, dan akrab, tetapi juga mulai memengaruhi kemampuan berbahasa formal mereka. Temuan ini menegaskan bahwa akronim tidak hanya menjadi alat komunikasi praktis, melainkan juga simbol identitas sosial mahasiswa di era digital.

Kata Kunci : akronim, komunikasi digital, media sosial, mahasiswa, WhatsApp

Abstract

The development of digital technology has changed the way students communicate, especially through social media such as WhatsApp. In this context, the use of acronyms has become an interesting linguistic phenomenon because it reflects the creativity, efficiency, and dynamics of language among the younger generation. This study aims to describe the forms, meanings, and functions of acronyms used in WhatsApp group communication of PBI (Indonesian Language Education) students of FKIP (Faculty of Teacher Training and Education) UHKBPNP (HKBP Nommensen University Pematangsiantar) class of 2023 PB A1. The research method used is descriptive qualitative with listening and note-taking techniques, where researchers observe group conversations and record the use of acronyms that appear. Data in the form of 83 forms of acronyms are classified based on their communicative function. The results of the study indicate that acronyms are used by students for four main functions, namely the function of communication efficiency, the function of social and group identity, the function of expressive and emotional, and the function of academic and contextual. The use of acronyms helps students communicate quickly, casually, and familiarly, but also begins to affect their formal language skills. These findings confirm that acronyms are not only a practical communication tool but also a symbol of social identity for students in the digital age.

Keyword : Acronyms, Digital Communication, Social Media, Students, Whatsapp

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi, media sosial telah menjadi ruang utama bagi generasi muda untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. WhatsApp sebagai platform berkomunikasi, memfasilitasi interaksi cepat dan efisien melalui pesan teks, emoji, serta akronim (Anwar, 2024). Akronim digunakan untuk menyingkat waktu dan mempermudah penyampaian pesan, misalnya bentuk FB (Facebook), WA (WhatsApp), dan IG (Instagram) yang sudah menjadi bagian dari kebiasaan berbahasa generasi digital (Aqromi, 2024).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar angkatan 2023 PB A1 merupakan kelompok pengguna aktif media sosial yang sering menggunakan akronim dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena mereka adalah calon pendidik bahasa yang diharapkan



mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat digital yang adaptif terhadap perubahan Bahasa

Menurut Rahmawati (Bungin, 2020) penggunaan akronim di media sosial merupakan bentuk adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat di era digital. Wulandari (2022:118) menambahkan bahwa akronim mencerminkan identitas kelompok serta mempererat solidaritas antar pengguna. Sementara itu, Pratama dan Sari (2023:62) menegaskan bahwa perubahan gaya komunikasi ini dapat menggeser norma bahasa jika tidak diimbangi kesadaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi akronim dalam komunikasi media sosial mahasiswa PBI FKIP UHKBPNP angkatan 2023 PB A1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena penggunaan akronim dalam komunikasi mahasiswa secara alami tanpa manipulasi data. Fokus penelitian ini adalah pada bentuk, makna, dan fungsi akronim yang muncul dalam percakapan grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar angkatan 2023 PB A1.

Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling (sengaja), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa grup WhatsApp kelas merupakan ruang komunikasi aktif yang mencerminkan kebiasaan berbahasa mahasiswa. Sampel data diambil dari pesan teks dalam percakapan grup (Arikunto, 2021). Semua anggota grup merupakan mahasiswa aktif kelas PB A1 yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam komunikasi mereka sehari-hari di media sosial. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan menganalisis data bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu peneliti menyimak setiap percakapan dalam grup WhatsApp kelas dan mencatat bagian yang mengandung penggunaan akronim (Chaer, 2020).

Instrumen pendukung berupa pencatatan data yang dirancang untuk menampung informasi seperti:

1. Bentuk akronim yang muncul,
2. Makna akronim,
3. Konteks penggunaan, dan Fungsi akronim dalam komunikasi.

Jumlah item pengamatan dalam lembar pencatatan terdiri atas lima komponen utama yang berfungsi untuk mengklasifikasi data secara sistematis. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

1. peneliti masuk ke dalam grup untuk mengamati percakapan,
2. melakukan penyimak pasif terhadap pesan yang dikirim dalam grup tanpa ikut berpartisipasi dalam percakapan,
3. mencatat semua bentuk akronim yang ditemukan,
4. mengidentifikasi dan mengelompokkan akronim berdasarkan fungsi komunikatifnya (efisiensi, ekspresif, identitas, dan keakraban), dan
5. menjaga privasi para partisipan.

Fokus penelitian ini tidak mencakup platform Instagram atau media sosial lain, karena peneliti hanya ingin menelusuri bentuk penggunaan akronim dalam konteks komunikasi kelompok akademik di WhatsApp (Creswell & Poth, 2020). Dengan metode ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana mahasiswa menggunakan akronim dalam interaksi sosial mereka, bukan hanya sebagai bentuk kebiasaan berbahasa, tetapi juga sebagai cerminan gaya hidup digital yang kreatif dan dinamis (Deliani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data berupa berbagai bentuk akronim yang digunakan oleh mahasiswa PBI FKIP UHKBPNP angkatan 2023 PB A1 dalam percakapan di grup WhatsApp. Berdasarkan hasil teknik simak dan catat, ditemukan bahwa mahasiswa sering memanfaatkan akronim dalam percakapan sehari-hari sebagai bentuk ekspresi diri, efisiensi komunikasi, serta simbol keakraban antaranggota kelompok (Famela et al., 2024).

1. Bentuk Akronim Yang Muncul

Dari hasil pengamatan, tanggal 3 september 2025 sampai 25 november 2025 terdapat sekitar 83 bentuk akronim yang muncul dalam percakapan di grup whatsapp. Bentuk yang paling sering digunakan antara lain:

Tabel 1. Hasil Simak Dan Catat Bentuk Akronim Yang Muncul Pada Grup Kelas PB A1

No	Bentuk	Makna
1	kln	Kalian
2	matkul	mata kuliah
3	smua	Semua
4	yg	Yang
5	lh	Lah
6	kluar	Keluar
7	blm	Belum
8	jdi	jadi
9	kpn	kapan
10	jg	juga



11	cmn	cuman
12	sj	saja
13	skrng	sekarang
14	dlu	dulu
15	etkom	etika komunikasi
16	tpi	tapi
17	mksd	maksud
18	hrs	harus
19	kmi	kami
20	gpp	gak apa-apa
21	kmna	kemana
22	lg	lagi
23	kk	kakak
24	brp	berapa
25	udh	udah
26	tlp	telepon
27	tdi	tadi
28	dblg	dibilang
29	trsrh	terserah
30	dsni	disini
31	sndri	sendiri
32	kn	kan
33	jgn	jangan
34	nnti	nanti
35	bnyk	banyak
36	pd	Percaya diri
37	pdhl	padahal
38	ilkom	ilmu komputer
39	rps	Rencana pembelajaran semester
40	anakes	analisis kesalahan
41	dsruh	disuruh
42	kmrn	kemarin
43	krm	kirin
44	tmpt	tempat
45	kerkom	kerja kelompok
46	dtg	datang
47	hri	hari
48	rb	ribu
49	ktnya	katanya
50	mintol	minta tolong
51	krjain	kerjain
52	cht	chat
53	brti	berarti
54	org	orang
55	mksh	makasih
56	hp	handphone
57	kaprodi	ketua program studi
58	almet	almamater
59	ss	screenshot
60	otw	one the way
61	pulkam	Pulang kampung
62	karil	karya ilmiah
63	hps	hapus
64	ksni	kesini
65	bntr	bentar
66	dibls	dibalas
67	jwb	jawab



68	mntp	mantap
69	mslh	masalah
70	skrt	sekarat
71	dsna	disana
72	bljr	belajar
73	kta	kita
74	tdr	tidur
75	mrhi	marahi
76	dftr	daftar
77	ckp	cukup
78	hdr	hadir
79	tnh	tanah
80	kwnku	kawanku
81	cls	kelas
82	kmps	kampus
83	jls	jelas

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PBI sering menggunakan bentuk-bentuk akronim seperti kln (kalian), matkul (mata kuliah), skrg (sekarang), blm (belum), mksd (maksud), kk (kakak), pdhl (padahal), dtg (datang), krm (kirim), rps (Rencana Pembelajaran Semester), dan masih banyak lagi (Sidabutar et al., 2019). Bentuk-bentuk tersebut muncul secara alami dalam percakapan grup, terutama ketika mahasiswa sedang membahas tugas, perkuliahan, maupun hal santai lainnya (Hidayat, 2023).

Dari 83 akronim yang ditemukan, sebagian besar merupakan bentuk pemendekan kata dalam bahasa Indonesia yang sudah menjadi kebiasaan umum di media sosial, sementara sebagian kecil mengandung unsur akademik seperti rps, karil, anakes, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan akronim tidak hanya terjadi dalam konteks santai, tetapi juga merambah pada komunikasi akademik mahasiswa.

2. Makna Akronim

Akronim adalah kependekan yang dibentuk dari gabungan huruf awal, gabungan suku kata, atau bagian lain dari beberapa kata, kemudian dibaca sebagai satu kata utuh (Saifudin, 2019).

Menurut Deliani (2023) dalam artikel “Akronim Bahasa Indonesia dalam Perspektif Sociolinguistik” menyatakan bahwa akronim dalam bahasa Indonesia tumbuh pesat dan mencerminkan dinamika sosial bahasanya. Sedangkan Aqromi (Kridalaksana, 2021) dalam penelitian “Pengaruh Konotasi Negatif Akronim Aplikasi Pemerintah” mendefinisikan akronim sebagai kependekan yang bisa memuat muatan konotatif, sehingga nama aplikasi publik harus diperhatikan secara sosial-budaya, dan menurut Famela et al. (Pratama & Sari, 2023) dalam studi “Akronim Bahasa Gaul (Kajian Fonotaktik)” mengemukakan bahwa dalam akronim bahasa gaul remaja, pola fonotaktik (susunan bunyi) sering dimodifikasi demi kemudahan pengucapan.

3. Konteks Penggunaan, Dan Fungsi Akronim Dalam Komunikasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan akronim oleh mahasiswa PBI FKIP UHKBPNP memiliki empat fungsi utama, yaitu:

a. Fungsi Efisiensi Komunikasi

Mahasiswa menggunakan akronim untuk mempercepat proses penulisan pesan dan mempersingkat waktu komunikasi. Misalnya, kata kln digunakan sebagai pengganti kalian, dan skrg digunakan untuk sekarang. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa akronim memiliki fungsi ekonomis, yaitu menyampaikan makna dengan bentuk yang lebih singkat tanpa mengubah maksud pesan. Dalam konteks komunikasi digital, efisiensi ini sangat penting karena mahasiswa terbiasa dengan ritme komunikasi yang cepat dan padat informasi (Haryati, 2020).

b. Fungsi Identitas Sosial dan Kelompok

Penggunaan akronim seperti kk, pdhl, dan krm tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga memperlihatkan identitas mahasiswa sebagai bagian dari komunitas digital yang memiliki cara berbahasa khas. Bentuk-bentuk tersebut menjadi tanda keakraban dan rasa kebersamaan di antara anggota grup. Hal ini sejalan dengan pandangan Wulandari (2022:120) yang menyatakan bahwa akronim berfungsi sebagai simbol identitas kelompok dan memperkuat solidaritas sosial antar anggota komunitas daring (Lodewijk & ST, 2022).

c. Fungsi Ekspresif dan Emosional

Akronim juga digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap penutur (Zulfitri & Fadhila, 2021). Misalnya, gpp (gak apa-apa) digunakan untuk menunjukkan toleransi atau sikap santai, sementara mksh (makasih) mengekspresikan rasa terima kasih dengan cara informal dan akrab (Sugiyono, 2022). Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto (Sudaryanto, 2020) bahwa akronim dalam komunikasi digital berfungsi tidak hanya menyampaikan pesan secara cepat, tetapi juga mencerminkan emosi dan ekspresi penggunaannya (Moleong, 2021).

d. Fungsi Akademik dan Kontekstual



Menariknya, beberapa akronim seperti rps (Rencana Pembelajaran Semester), anakes (analisis kesalahan), karil (karya ilmiah) dan kerkom (kerja kelompok) menunjukkan bahwa mahasiswa juga menggunakan akronim dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi gaya bahasa formal ke dalam media sosial dengan tujuan efisiensi. Fenomena ini sejalan dengan teori Rahmawati (Susanto, 2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan akronim di lingkungan akademik merupakan bentuk adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi modern yang menuntut kecepatan dan kepraktisan (Wulandari, 2022).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akronim memiliki nilai pragmatis dan sosial yang kuat dalam komunikasi mahasiswa (Ratnasari et al., 2020). Akronim tidak sekadar bentuk kependekan, melainkan juga alat untuk membangun kedekatan emosional, efisiensi komunikasi, serta identitas kelompok (Supardi et al., 2020). Namun demikian, penting bagi mahasiswa calon guru bahasa Indonesia untuk tetap menjaga keseimbangan antara fleksibilitas berbahasa digital dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik (Hijarani & Nuraeni, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap percakapan grup WhatsApp mahasiswa PBI FKIP UHKBPNP angkatan 2023 PB A1, dapat disimpulkan bahwa penggunaan akronim telah menjadi ciri khas komunikasi digital mahasiswa. Akronim digunakan tidak hanya sebagai bentuk efisiensi bahasa, tetapi juga sebagai penanda kedekatan sosial, identitas kelompok, serta dapat mempersingkat waktu dalam mengirim pesan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa di media sosial berfungsi ganda sebagai alat komunikasi praktis sekaligus ruang ekspresi sosial dan intelektual. Namun, penggunaan akronim yang berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa formal, terutama bagi calon pendidik bahasa. Oleh karena itu, kesadaran konteks berbahasa menjadi penting agar mahasiswa dapat menyeimbangkan antara kreativitas digital dan ketepatan berbahasa akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2024). *Bahasa Dan Budaya Digital: Dinamika Komunikasi Di Era Media Sosial*. Literasi Nusantara.
- Aqromi, N. L. (2024). Pengaruh Konotasi Negatif Akronim Aplikasi Pemerintah. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 9(2), 237–252.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2020). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Deliani, S. (2023). Akronim Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Kimli*, 5(2), 44–53.
- Famela, O., Amilia, F., & Mijianti, Y. (2024). Akronim Bahasa Gaul (Kajian Fonotaktik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra (Universitas Muhammadiyah Jember)*.
- Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.79-89>
- Hidayat, R. (2023). Penerapan Teknik Simak Dan Catat Dalam Analisis Bahasa Media Sosial. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 88–97.
- Hijarani, T., & Nuraeni, L. (2023). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada Pembelajaran Daring. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 447–463.
- Kridalaksana, H. (2021). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Gramedia.
- Lodewijk, D. P. Y., & St, S. P. (2022). *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Guepedia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A., & Sari, D. (2023). Dinamika Bahasa Mahasiswa Di Era Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 64.
- Rahmawati, N. (2021). *Bahasa Dan Teknologi Komunikasi Digital*. Pustaka Bahasa.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Of Applied Business Administration*, 4(2), 418293. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur Dalam Stusi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1).
- Sidabutar, D. M., Khadjjah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Sudaryanto. (2020). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.



- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cv Alfabeta.
- Supardi, S., Ratnasari, S. L., & Nasrul, H. W. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan Dâ€™tm Merlion Hotel Batam. *Lppm Prosiding Seminar Nasional Universitas Islam Syekh Yusuf*, 1(1), 363–369.
- Susanto, B. (2023). Fungsi Sosial Dan Pragmatik Akronim Di Media Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Linguistik Terapan Indonesia*, 12(2), 114.
- Wulandari, S. (2022). Inovasi Linguistik Di Media Sosial: Studi Tentang Akronim Dan Emotikon. *Jurnal Bahasa Dan Media*, 7(2), 120.
- Zulfitria, Z., & Fadhila, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng. *Instruksional*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/10.24853/Instruksional.3.1.77-86>